

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah ilmiah yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data sesuai tujuan penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang logis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Umumnya terdapat tiga pendekatan utama: kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk data numerik dan dianalisis dengan statistik, sedangkan kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan (Moleong, 2021). Adapun metode campuran menggabungkan keduanya guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh (Creswell dalam Fawaid, 2016).

Pemilihan pendekatan bergantung pada jenis masalah dan data yang diteliti. Jika fokus penelitian adalah angka dan hubungan antar variabel, maka pendekatan kuantitatif digunakan. Sebaliknya, bila yang dikaji adalah makna atau pengalaman, maka kualitatif lebih sesuai. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan dalam pameran oleh PT. Pamerindo Indonesia. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan praktik dan tantangan yang muncul tanpa uji statistik.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan partisipan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan secara sengaja terhadap individu yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pameran berkelanjutan di bawah penyelenggaraan

PT. Pamerindo Indonesia. Teknik ini sejalan dengan pandangan Palinkas et al. (2015), yang menyebutkan bahwa *purposive sampling* sangat sesuai dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang kaya dan relevan dari subjek yang paling memahami fenomena yang dikaji. Dalam penelitian ini, partisipan merupakan individu yang secara sadar dan sukarela terlibat dalam proses pengumpulan data, dengan tujuan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Keterlibatan mereka umumnya dipengaruhi oleh motivasi profesional atau karena memiliki hubungan langsung dengan isu yang sedang dikaji (Horn et al., 2011).

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik seleksi partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan arah penelitian (Lopez & Whitehead, 2012; Tongco, 2007). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memilih responden yang memiliki pengalaman, pengetahuan, atau keterampilan yang berkaitan langsung dengan topik, sehingga informasi yang diperoleh relevan dan mendalam (Lenaini, 2021).

Pemilihan partisipan dilakukan secara selektif, dengan mempertimbangkan latar belakang profesi, tanggung jawab kerja, maupun posisi strategis dalam konteks fenomena yang diteliti. Untuk memperluas cakupan perspektif, digunakan pula pendekatan *maximum variation sampling*, yaitu metode dalam *purposive sampling* yang bertujuan menjaring keragaman karakteristik partisipan (Lopez & Whitehead, 2012). Teknik ini membantu peneliti memperoleh pandangan yang lebih luas dan menyeluruh, serta memperkuat validitas data yang dikumpulkan. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai paling tepat untuk studi kualitatif yang menitikberatkan pada eksplorasi makna, kedalaman pengalaman, serta kompleksitas sosial dari fenomena yang sedang diteliti (Cropley, 2021). Seiring dengan penelitian

Penerapan *Sustainable Event* Dalam Pelaksanaan Pameran di PT. Pamerindo Indonesia
peneliti memilih beberapa informan yang bersangkutan dengan penelitian sebagai berikut

TABEL 1
KETERANGAN NARASUMBER

No	Narasumber	Kode
1	<i>Sustainability Coordinator</i>	I1
2	<i>Senior Event Manager</i> (Pameran Indonesia Energy and Engineering Series)	I2
3	<i>Senior Event Manager</i> (Pameran Manufacturing Indonesia & Plastic and Rubber Indonesia)	I3

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025

Adapun lokus penelitian berpusat di kantor PT. Pamerindo Indonesia yang berlokasi di PT. Pamerindo Indonesia, Subroto, Menara Jamsostek, Menara Utara 12Th Floor Unit TA-12-04, JL. Jend. Gatot No.38, RT.6/RW.1, Kuningan Bar., Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12710, Penetapan PT. Pamerindo Indonesia sebagai lokasi penelitian didasarkan pada perannya sebagai salah satu penyelenggara acara industri MICE terbesar di Indonesia yang telah berkomitmen menerapkan prinsip *sustainability* dalam operasional dan pelaksanaan pameran. Hal ini sejalan dengan pandangan Yin (2018), yang menekankan bahwa dalam pemilihan lokasi harus mencerminkan representasi dan keterkaitan yang kuat terhadap isu yang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan lokus ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kontekstual yang mendalam serta gambaran nyata tentang praktik dan tantangan dalam penyelenggaraan *sustainable event* di Indonesia.

C. Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan dengan teknik utama pengumpulan data berupa wawancara. Proses wawancara dilakukan baik secara langsung maupun daring terhadap narasumber yang berasal dari PT Pamerindo Indonesia. Wawancara dipahami sebagai suatu bentuk interaksi sosial, di mana kedua pihak yang terlibat saling memengaruhi secara emosional dan intelektual selama proses percakapan berlangsung (Sachan et al., 2012). Untuk mendalami perspektif serta pengalaman informan, peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis. Daftar ini berfungsi sebagai panduan dalam menggali informasi serta memberikan arahan bila terjadi kebingungan dari pihak partisipan (Lopez & Whitehead, 2012).

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (*semi-structured interviews*), yakni metode pengumpulan data yang memadukan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dengan fleksibilitas untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai respons narasumber (Jamshed, 2014; Peters & Halcomb, 2015). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menjaga fokus pembahasan terhadap tujuan penelitian sekaligus menjelajahi dimensi informasi yang lebih luas. Proses wawancara akan direkam secara audio dan didampingi oleh pencatatan manual, guna memastikan seluruh informasi terekam dengan baik serta memudahkan proses transkripsi. Penggunaan alat rekam bertujuan untuk membantu pewawancara lebih fokus dalam mendengarkan dan

memahami jawaban informan, sementara pencatatan manual tetap dilakukan untuk mengantisipasi gangguan teknis yang mungkin terjadi (Creswell & Creswell, 2018).

Struktur wawancara semi-terstruktur umumnya terdiri dari beberapa tahapan penting yang dirancang untuk menciptakan komunikasi yang efektif, menjaga kelancaran wawancara, serta menggali informasi secara mendalam. Berikut adalah urutan tahapan berdasarkan model Kallio et al. (2016) dalam artikel *Systematic methodological review: developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide*:

a. Informasi Dasar tentang Wawancara

Peneliti memberikan penjelasan dasar kepada partisipan mengenai tujuan penelitian, estimasi durasi wawancara, format pertanyaan, hak kerahasiaan, dan persetujuan perekaman. Tahapan ini penting untuk menciptakan rasa aman dan memastikan aspek etis dalam proses wawancara.

b. Pendahuluan

Wawancara dimulai dengan pengenalan diri peneliti dan konteks umum penelitian. Peneliti berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan santai agar partisipan merasa lebih rileks sebelum memulai pertanyaan yang lebih mendalam.

c. Pertanyaan Pembuka

Pertanyaan pertama bersifat ringan, umum, dan tidak sensitif, bertujuan untuk membangun hubungan dan membuka percakapan. Misalnya: “Bagaimana Bapak/Ibu pertama kali terlibat dalam penyelenggaraan pameran di PT Pamerindo Indonesia?”

d. Pertanyaan Inti

Pertanyaan utama yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, seperti praktik keberlanjutan, tantangan yang dihadapi, strategi green booth, dan kebijakan internal perusahaan. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat terbuka dan eksploratif.

e. Penggunaan Probing

Pertanyaan probing digunakan untuk memperoleh penjelasan yang lebih mendalam serta memperjelas informasi yang disampaikan oleh partisipan. Teknik ini membantu peneliti dalam menggali detail tambahan, memperluas pemahaman terhadap respons awal, serta memastikan bahwa makna dari pernyataan partisipan dipahami secara akurat.

f. Instruksi Penutupan

Wawancara ditutup dengan ringkasan singkat, ucapan terima kasih, dan konfirmasi apakah partisipan ingin menambahkan informasi lainnya. Peneliti juga dapat memberikan penjelasan mengenai langkah selanjutnya, seperti tindak lanjut atau pemberian umpan balik kepada partisipan.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri berbagai dokumen yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Dokumen ini dapat berupa materi tertulis, foto, video, serta arsip visual lainnya yang diproduksi atau digunakan selama proses penyelenggaraan pameran oleh PT Pamerindo Indonesia. Teknik ini memberikan informasi tambahan yang mendalam, mendukung keabsahan data, dan membantu peneliti memahami konteks lebih luas yang tidak selalu terlihat dalam wawancara atau observasi.

Menurut O’Leary (2014), dokumen merupakan bentuk informasi yang dihasilkan secara sadar dan sistematis yang dapat dijadikan dasar untuk menganalisis kebijakan dan praktik yang berlangsung. Sementara itu, Bowen (2009) menekankan bahwa analisis dokumen berfungsi sebagai metode pelengkap dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti mengevaluasi berbagai aspek berdasarkan sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengkaji berbagai sumber seperti panduan teknis, desain stan ramah lingkungan, laporan kegiatan pameran sebelumnya, serta kebijakan internal perusahaan terkait keberlanjutan acara. Studi dokumentasi ini juga berfungsi sebagai alat triangulasi data, yaitu untuk membandingkan dan memvalidasi temuan dari hasil wawancara dan observasi.

Dengan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana PT Pamerindo Indonesia menerapkan prinsip sustainable event dalam praktik penyelenggaraan pameran. Selain itu, pendekatan ini juga membantu menilai konsistensi antara kebijakan perusahaan dan pelaksanaan di lapangan.

D. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Hal ini memungkinkan peneliti memahami konteks secara mendalam dan reflektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas empat komponen utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan narasumber utama, serta dokumentasi pendukung terkait praktik keberlanjutan dalam penyelenggaraan pameran oleh PT. Pamerindo Indonesia. Pengumpulan data dilakukan secara berulang dan bersifat terbuka terhadap penajaman fokus sesuai dinamika lapangan.

b. Reduksi Data

Data yang terkumpul kemudian disaring dan disederhanakan untuk difokuskan pada informasi relevan, khususnya terkait aspek-aspek keberlanjutan lingkungan seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, penggunaan material ramah lingkungan, serta edukasi peserta. Informasi yang tidak relevan dieliminasi agar analisis lebih tajam dan terarah.

c. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi tematik, tabel, dan kutipan langsung dari informan guna memudahkan pembacaan pola dan hubungan antar kategori informasi. Penyajian ini juga berfungsi untuk mengevaluasi konsistensi temuan antar sumber data.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal dirumuskan berdasarkan interpretasi atas data yang disajikan. Untuk menjamin validitas temuan, peneliti melakukan verifikasi melalui triangulasi data, konfirmasi kepada informan (member checking), serta diskusi dengan pembimbing. Proses ini memastikan bahwa hasil analisis bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Uji Keabsahan

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek krusial yang memengaruhi validitas dan kredibilitas temuan. Validasi tidak dilakukan semata pada tahap akhir analisis, melainkan berlangsung secara berkesinambungan sepanjang proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu merancang strategi verifikasi yang terintegrasi sejak tahap perencanaan hingga interpretasi data. Creswell dan Creswell (2018) menyatakan bahwa validitas dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis yang memastikan bahwa temuan benar-benar mewakili realitas dan pengalaman partisipan secara akurat. Validitas ini dapat dicapai melalui penerapan prosedur yang konsisten dan transparan selama pengumpulan, interpretasi, serta penyajian data agar tetap berada dalam konteks aslinya.

Untuk mendukung keabsahan tersebut, penelitian ini menggunakan strategi triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa narasumber yang memiliki posisi dan pengalaman berbeda dalam struktur organisasi penyelenggara pameran. Sementara itu, triangulasi teknik diterapkan dengan menggabungkan hasil wawancara mendalam dan studi dokumentasi, seperti laporan kegiatan dan dokumen pendukung praktik keberlanjutan. Gibbs (2012) menambahkan bahwa strategi validasi seperti ini membantu menjaga konsistensi data dan mengurangi potensi bias peneliti, sehingga temuan akhir menjadi lebih kuat secara ilmiah. Dengan menerapkan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya relevan dan mendalam, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

F. Jadwal Penelitian

TABEL 2
JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Persiapan usulan penelitian						
Penyusunan usulan proposal penelitian						
Pelaksanaan seminar proposal usulan penelitian						
Revisi hasil usulan seminar usulan penelitian						
Pengumpulan data penelitian						
Penyusunan BAB IV dan V						
Sidang proyek akhir						

Sumber: Olahan penulis, 2025